

**PENERAPAN METODE RESITASI DAN DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS GALUH**

**THE APPLICATION OF RECITATION AND DISCUSSION METHOD TO IMPROVE
SOPHOMORE STUDENTS ACHIEVEMENT IN NURSING PROGRAM
AT GALUH UNIVERSITY**

Daniel Akbar Wibowo
Program Studi Ilmu Keperawatan FIKES UNIGAL
Jalan R.E Martadinata No. 150 Kabupaten Ciamis
e-mail: danielakbarwibowo@yahoo.co.id

Yoni Hermawan
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNSIL
Jalan Siliwangi 24 Kota Tasikmalaya Kode pos 46115
e-mail: yoni14id@yahoo.com

Naskah diterima tanggal: 28/02/2014; Dikembalikan untuk revisi tanggal: 06/05/2014; Disetujui tanggal: 20/08/2014

Abstract: *The purpose of this study was to examine: 1) the implementation of recitation and discussion to improve student's achievements; and 2) whether the presence of implementation recitation and discussion methods can improve student's achievements. This study used a class action research design with data collection using observations and field notes and analysis techniques to perform data reduction, inference, the follow-up stage and making conclusions. The results showed the recitation and discussion methods is one of methods that can be used to improve student understanding of a subject. Liveliness of students in the process of discussion can be stimulated through several awards as well as provide additional value for students who are active in the discussion process. This evidence showed by the smoothness in learning, writing, memorizing, and so on. As a result, the students learning process is more efficient. The conclusion of this study is that recitation and discussion methods can improve sophomore students achievement in nursing program at Galuh University.*

Keywords: *recitation and discussion methods, child health nursing, student achievement*

Abstrak: *Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji: 1) bagaimana mengimplementasikan metode diskusi dan resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa? 2) apakah implementasi metode diskusi dan resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa? Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan pengumpulan data yang menggunakan observasi dan catatan lapangan, dan teknik analisis dengan melakukan reduksi data, inferensi, tahap tindak lanjut, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi dan diskusi merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran suatu mata pelajaran. Metode diskusi dan resitasi dapat menimbulkan keaktifan mahasiswa melalui proses stimulan, antara lain dengan memberikan beberapa penghargaan seperti halnya memberikan nilai tambahan bagi mahasiswa yang aktif dalam proses diskusi. Hal ini terbukti dengan timbulnya beberapa indikator seperti kelancaran dalam belajar, menulis, menghafal, dan sebagainya sehingga proses kegiatan belajar-mengajar lebih efisien. Simpulan dari penelitian ini adalah metode resitasi dan diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh.*

Kata kunci: *metode resitasi dan diskusi, keperawatan kesehatan anak, prestasi belajar mahasiswa*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, mempercepat laju perkembangan ekonomi dan industri yang mempunyai implikasi penting terhadap dunia pendidikan. Salah satu dampak pertumbuhan ekonomi yang paling nyata dirasakan, yaitu menyangkut lapangan kerja, baik dilihat dari kebutuhan masyarakat maupun kemampuan dalam menyiapkan tenaga kerja.

Dalam hubungannya dengan masalah penyediaan tenaga kerja, yang dihadapi di lapangan adalah rendahnya mutu tenaga kerja di negara kita. Banyak variabel yang turut mempengaruhi mutu tenaga kerja, kualitas pendidikan, dan etos kerja sangat dominan dalam menentukan produktivitas tenaga kerja (Arikunto, 1993).

Fenomena ini terjadi pada masyarakat kita saat ini, di mana para lulusan yang mencari kerja ternyata tidak memiliki kualifikasi sebagaimana yang disyaratkan dalam praktek kerja. Hal ini yang menjadi penyebab banyaknya sorotan negatif yang ditunjukkan pada kualitas pendidikan nasional saat ini dan diindikasikan banyaknya lulusan dari dunia pendidikan tidak mampu memiliki kualifikasi yang diharapkan (Usman, 2001).

Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang bermakna sangat penting bagi pembangunan nasional, karena masa depan bangsa sangat bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas.

Salah satu tugas utama dosen, yaitu bertanggung jawab membantu mahasiswa dalam hal belajar. Dalam proses belajar-mengajar, dosenlah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, melakukan evaluasi belajar mahasiswa, baik sebelum, sedang, maupun sesudah pelajaran berlangsung (Combs, 1984). Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas tersebut, seorang dosen diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Dalam hubungan ini, untuk mengenal mahasiswanya dengan baik, dosen perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif dalam membantu mahasiswa untuk mengembangkan potensinya masing-masing. Oleh karena itu, untuk

mengatasi hal tersebut diperlukan suatu cara agar pelaksanaan belajar-mengajar dapat terlaksana secara efektif, salah satunya yaitu dengan menerapkan atau menggunakan metode resitasi dan metode diskusi sebagai variasi dalam penyajian dalam pembelajaran. Menurut Roestiyah (1991) metode resitasi merupakan salah satu metode dari beberapa metode yang ada sebagai langkah alternatif dalam rangka mengefektifkan dan mengefisiensikan proses pembelajaran. Menurut Soekamto (1997) metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana pendidik memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun beberapa alternatif pemecahan suatu masalah.

Mata pelajaran Keperawatan Kesehatan Anak merupakan salah satu mata kuliah yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati, mempraktekkan, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam kenyataan yang ada di lapangan, mata kuliah tersebut dewasa ini mutunya masih rendah, karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai. Hal ini disebabkan oleh kesulitan mahasiswa dalam memahami materi yang sukar diterima dan metode yang digunakan dalam proses belajar-mengajar masih terpaku pada buku-buku pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Penerapan Metode Resitasi dan Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh".

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penerapan metode resitasi dan diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh.

Kajian Lieratur

Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang

berkualitas dan sektor ekonomi yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan (Hamalik, 1999).

Produk yang ingin dihasilkan dari proses pendidikan adalah berupa lulusan yang mempunyai kemampuan melaksanakan peranan-peranannya untuk masa yang akan datang. Peranan bertalian dengan jabatan dan pekerjaan tertentu, yang tentunya bertalian dengan kegiatan pembangunan di masyarakat (Hamalik, 1999).

Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral (Hasibuan dan Moerdjiono, 1998). Tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peran Dosen

Sebagai pengajar atau pendidik, dosen merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya, setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dan upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor dosen. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran dosen dalam dunia pendidikan (Usman, 2001).

Hakikat Belajar Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar

menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang, sebagai subyek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh dosen sebagai pengajar (Hasibuan dan Sulthoni, 2004). Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi dosen dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan mahasiswa pada saat pengajaran berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses. Interaksi dosen-mahasiswa sebagai makna utama proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif.

Metode Mengajar

Istilah Metode berasal dari bahasa Yunani "*Metodos*". Kata ini terdiri atas dua suku kata, yaitu "*Metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan (Nata, 2009). Setiap metode mengajar mempunyai kebaikan dan kelemahan masing-masing, semakin mampu pendidik mengurangi kelemahan dalam mempergunakan suatu metode, maka akan semakin tinggi pula efisiensi dan efektivitasnya.

Proses belajar mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian. Masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya. Tugas dosen ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar-mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar (Soekamto, 1997).

Metode Resitasi

Metode resitasi sering disebut dengan metode pekerjaan rumah, adalah di mana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugas tidak hanya di rumah, tetapi dapat juga dikerjakan di perpustakaan, laboratorium, di ruang praktek dan sebagainya. Ada lagi yang menyebutkan bahwa metode resitasi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan dengan adanya kegiatan perencanaan antara murid dengan pendidik mengenai suatu persoalan atau

problem yang harus diselesaikan peserta didik dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara peserta didik dengan pendidik.

Pemberian tugas itu pada hakikatnya adalah menyuruh peserta didik melakukan suatu pekerjaan yang baik dan berguna bagi dirinya, dalam memperdalam dan memperluas pengetahuan atau peningkatan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang seringkali memerlukan pendalaman yang lebih dari sekedar penjelasan yang diberikan oleh seorang pendidik (Djamarah dan Bahri, 2002).

Langkah-langkah Kegiatan Metode Resitasi Kegiatan Pendidik

Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik meliputi pemberian tugas, yaitu: 1) mempertimbangkan apakah tugas itu akan dikerjakan secara individu maupun kelompok; 2) mempertimbangkan kemampuan dan kecerdasan peserta didik; 3) dapat dimengerti maksud dan tujuannya oleh peserta didik; 4) selalu mengecek apakah peserta didik benar-benar mengerti apa yang sedang atau telah dikerjakan; 5) selalu melayani pertanyaan dari peserta didik jika belum jelas dan memperjelas tugas yang harus diselesaikan; dan 6) tidak membebani peserta didik, oleh karena itu diberikan dalam bentuk mingguan atau bulanan (Djamarah dan Bahri, 2002).

Kegiatan Peserta Didik

Menurut Soekamto (1997) dalam pembelajaran, kegiatan peserta didik meliputi: 1) memilih dan mendiskusikan tugas dengan pendidik; 2) menerima tugas yang telah dibicarakan bersama pendidik; 3) menyusun rencana penyelesaian tugas; 4) mencari sumber-sumber data; 5) mengolah data, baik yang sifatnya tugas individu maupun tugas kelompok; dan 6) menyerahkan tugas yang telah selesai dikerjakan.

Kelebihan Metode Resitasi

Metode resitasi merupakan metode mengajar dengan menugaskan siswa untuk membuat resume/rangkuman suatu bahan pelajaran dengan kalimat mereka sendiri, adapun kelebihan metode resitasi adalah: 1) baik sekali untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang kondusif; 2) memupuk rasa tanggung jawab

dalam segala tugas pelajaran, sebab dalam metode ini anak-anak harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu (tugas) yang telah dikerjakan; 3) memberi kebiasaan anak untuk giat belajar; dan 4) memberikan tugas anak yang bersifat praktis, umpamanya membuat laporan tentang kegiatan peribadatan di daerah masing-masing, kegiatan amal sosial dan sebagainya.

Kelemahan Metode Resitasi

Berbagai metode pembelajaran terdapat kelebihan dan kelemahan, adapun kelemahan dalam metode resitasi, yaitu: 1) seringkali tugas di rumah dikerjakan orang lain, sehingga anak tidak mengetahui tentang pekerjaan itu, yang berarti tujuan pelajaran itu tidak dapat terpenuhi; 2) sulit untuk memberikan pekerjaan/tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan dan minat belajar; 3) seringkali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup hanya menyalin pekerjaan dari temannya; dan 4) apabila tugas itu terlalu banyak atau berat akan mengganggu keseimbangan mental anak tersebut.

Jenis-jenis Tugas

Untuk mengetahui berbagai macam jenis tugas yang akan disampaikan kepada peserta didik. Djamarah dan Bahri (2002) menyebutkan bahwa jenis tugas yang dapat diberikan kepada peserta didik, antara lain: 1) tugas membuat rangkuman (*report*) beberapa halaman topik, bab atau buku seperti: merangkum beberapa halaman atau topik, merangkum suatu bab (*Chapter Report*), dan merangkum suatu buku atau beberapa buku (*Book Report*); 2) tugas membuat makalah; 3) tugas menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal-soal tertentu; 4) tugas mengadakan wawancara atau observasi; 5) tugas mendemonstrasikan sesuatu; dan 6) tugas menyelesaikan proyek atau pekerjaan tertentu.

Syarat-syarat Penugasan

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa penerapan metode resitasi terdapat kelebihan dan kekurangan, karenanya bagi seorang pendidik terlebih pendidik agama hendaknya memperhatikan beberapa kaidah dan saran-saran atas pelaksanaan metode penugasan tersebut, agar tujuan yang diinginkan

dapat tercapai. Seperti apa yang telah disebutkan oleh Djamarah dan Bahri (2002), penerapan metode penugasan agar tercapai dengan baik hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: tugas itu harus jelas dan tegas, suatu tugas disertai penjelasan-penjelasan tentang kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi, tugas itu harus berhubungan dengan yang telah anak pelajari, tugas itu hendaknya didiskusikan dahulu oleh pendidik dan murid, tugas itu hendaknya disesuaikan dengan kesanggupan, dan tugas hendaknya dilakukan oleh anak didik, karena mereka yakin akan nilainya.

Metode Diskusi

Diskusi pada dasarnya ialah tukar-menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi bukan debat, dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan, sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama. Dengan sumbangan tiap orang, kelompok diharapkan akan maju dari satu pemikiran ke pemikiran yang lain. Langkah demi langkah sampai pada paham terakhir sebagai hasil karya bersama (Sunaryo, 1999).

Kelebihan dan kelemahan metode diskusi dapat diuraikan sebagai berikut. Kelebihan metode diskusi yaitu: menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan (satu jawaban saja), menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif, sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik, dan membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran. Adapun kekurangan metode diskusi yaitu: tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar, peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas, dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara, dan biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.

Prestasi Belajar

Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan (Sardiman, 1996). Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (Bahri dan Djamarah, 1994).

Mata Kuliah Keperawatan Kesehatan Anak

Mata kuliah ini membahas tentang konsep dasar keperawatan anak, masalah kesehatan yang lazim terjadi pada anak dalam hubungannya dengan keluarga dan pemecahannya dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Penekanan asuhan keperawatan ditujukan pada upaya peningkatan, pemeliharaan, dan pemulihan kesehatan dalam konteks keluarga. Adapun kompetensi dasar keperawatan kesehatan anak adalah: konsep dasar keperawatan anak serta *trend actual issue* yang sedang berkembang di masyarakat; konsep tumbuh dan kembang anak; pengkajian keperawatan pada anak; peran keluarga dalam tumbuh kembang pada anak; komunikasi pada anak dan keluarga; konsep hospitalisasi pada anak dan keluarga; konsep terapi bermain pada anak sebagai intervensi keperawatan anak; sistem perlindungan anak di Indonesia; Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS); konsep pemberian cairan dan nutrisi pada bayi dan anak; konsep dasar pemberian imunisasi pada anak; konsep dasar pendidikan seksual pada anak; konsep dasar bimbingan antisipasi pada kecelakaan *todler*; pemberian asuhan keperawatan pada anak; dan praktikum laboratorium pemenuhan kebutuhan dasar pada anak (Bagian Ilmu Kesehatan Anak. FKUI, 1991).

Pengaruh Strategi Belajar dengan Metode Resitasi dan Diskusi Terhadap Prestasi Belajar

Dalam proses belajar-mengajar metode resitasi mutlak digunakan karena seorang pendidik tidak hanya mengandalkan informasi ilmu tanpa hasil yang sesuai dengan kurikulum yang sudah ada. Dosen profesional akan menuntut suatu hubungan integral antara keselarasan materi praktik yang sudah dijelaskan terhadap peserta didik. Pendidik akan mengetahui sejauh mana anak

didiknya bisa mengaplikasikan sikapnya dalam kehidupan.

Metode resitasi sering disebut metode pekerjaan rumah, karena di sini peserta didik diberi tugas di luar jam pelajaran. Metode ini selain merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individu maupun kelompok juga menanamkan tanggung jawab, dan oleh karena itu bisa diberikan secara kelompok maupun individu.

Metode resitasi pada hakikatnya adalah menyuruh anak didik untuk melakukan kegiatan (pekerjaan) belajar, baik berguna bagi dirinya sendiri maupun dalam proses memperdalam dan memperluas pengetahuan dan pengertian bidang studi yang dipelajarinya. Hal ini ditunjang penelitian yang dilakukan oleh Hertali (2012) dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Model Resitasi terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sistem Kelistrikan Otomotif di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta" menyatakan, bahwa proses belajar-mengajar dengan menggunakan metode resitasi mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan kelas control yang menggunakan metode konvensional.

Selain metode resitasi, dalam penelitian ini digunakan juga metode diskusi, di mana metode diskusi mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dalam pembelajaran di kelas, serta dengan metode diskusi juga siswa dapat berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya agar mempermudah siswa dalam menemukan masalah dalam materi pembelajaran. Akibatnya, hal ini akan berdampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Hal ini juga ditunjang oleh penelitian yang dilakukan oleh Krisnadi (2013) dengan judul "Pengaruh Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Sriwulan I Sayung", yang menyatakan bahwa metode diskusi dalam pembelajaran menunjukkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di mana dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti alur:

refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan perancangan ulang (Ardana, 1980).

Objek Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada mahasiswa tingkat III Program Studi Ilmu Keperawatan (S-1) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Ciamis yang berjumlah 40 orang. Dengan mengadakan latihan-latihan pada materi pemahaman bacaan dalam pembelajaran mata kuliah Keperawatan Kesehatan Anak, yang terdiri atas 3 SKS (dalam satu minggu dengan alokasi waktu 190 menit).

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tingkat III Program Studi Ilmu Keperawatan (S-1) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Ciamis. Program Studi Ilmu Keperawatan (S-1) merupakan salah satu Program Studi Keperawatan yang berada di bawah naungan Universitas.

Rencana Tindakan

Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dipakai siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama semakin menunjang hasil yang akan dicapai. Langkah-langkah kegiatan yang harus dipersiapkan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu: 1) Observasi; 2) Konsultasi dengan Dekan; 3) Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar-mengajar; dan 4) Merumuskan metode strategi yang sesuai dengan pembelajaran (Margono, 1997).

Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan dengan skenario pembelajaran untuk dua pokok bahasan pada satu kelas yang dimulai pada September 2013 sampai dengan Desember 2013.

Implementasi Tindakan

Adapun kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan di kelas selama pertemuan sebagai berikut: 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) Mengelompokkan mahasiswa menjadi enam kelompok; 3) Menyampaikan materi secara garis besar; 4) Kegiatan pembelajaran dengan

menggunakan metode diskusi; 5) Memberi arahan yang berkaitan dengan tugas-tugas yang akan dibebankan kepada mahasiswa; dan 6) Memberi tugas kepada mahasiswa sesuai dengan materi pembelajaran.

Observasi dan Interpretasi

Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti mengadakan pengamatan dengan pengambilan data hasil belajar dan kinerja mahasiswa. Hal tersebut antara lain: kegiatan mahasiswa selama diskusi, kreativitas mahasiswa, baik individu maupun kelompok dalam diskusi, dan ketepatan mahasiswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.

Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dan resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa (Ardana, 1980).

Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yakni memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru dalam meningkatkan prestasi belajar, khususnya pada mata kuliah Keperawatan kesehatan anak.

Pembuatan Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti di sini menjadi instrumen utama, yang dimaksudkan, di mana peneliti menjadi pengumpul data pada penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data adalah lembar observasi dan skala penilaian terhadap mahasiswa di dalam keaktifan berdiskusi dan mengerjakan tugas. Lembar observasi digunakan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep asuhan keperawatan anak sehat. Kemampuan mahasiswa yang dinilai terdiri dari beberapa aspek di antaranya: ketepatan penjelasan, kelengkapan konsep, kreativitas, dan daya tarik komunikasi. Hasil observasi kemampuan mahasiswa akan dinilai menjadi beberapa kategori, yaitu: sangat menguasai, menguasai, belum menguasai, dan tidak menguasai.

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung di antaranya sebagai berikut: 1) Metode Observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap obyek, dengan cara ini peneliti akan memperoleh data secara obyektif karena obyek tidak mengetahui bahwa dirinya sedang diteliti; 2) Pendekatan Partisipatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk lebih menjadikan suasana dalam kegiatan belajar mengajar lebih hidup, sehingga peneliti terlibat secara langsung atau berpartisipasi dalam hal pengumpulan yang diinginkan dan terkadang pula mengarahkan tindakan atau arahan yang mengarah kepada data yang diinginkan oleh peneliti; 3) Skala Penelitian, yaitu penelitian bertujuan untuk mengetahui atau mengukur tingkat keaktifan mahasiswa dalam kelas dan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang sedang dikaji. Penilaian ini dilakukan pada kompetensi dasar 1 dan kompetensi dasar 2.

Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu cara atau petunjuk keterangan dalam melakukan suatu pekerjaan (Soeratno dan Arsyad, 1988). Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah mengetahui latar belakang obyek yang akan diteliti, kemudian merumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji, serta merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang ada di lokasi.

Langkah selanjutnya adalah peneliti memaparkan kajian teori yang relevan dengan permasalahan, dilanjutkan dengan metodologi penelitian. Data hasil penelitian di lapangan yang jadi fokus penelitian dan diakhiri dengan penutup.

Penelitian dilaksanakan dengan metode resitasi dan diskusi. Mahasiswa diharapkan lebih aktif di dalam proses pembelajaran serta dapat lebih memahami bidang studi tertentu, khususnya dalam materi Keperawatan kesehatan anak. Dalam hal ini indikator yang ditemukan selama peneliti menerapkan metode resitasi dan diskusi ini bahwa sebagian besar mahasiswa berantusias setiap diskusi dilangsungkan, mereka mengikuti dengan sungguh-sungguh karena mereka semua berkeinginan untuk dapat memahami per-

masalah yang didiskusikan secara otomatis akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa di dalam kelas.

Hasil Penelitian

Siklus Pertama

Perencanaan

Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang konsep asuhan keperawatan anak sehat, peneliti di sini melaksanakan ujian pengetahuan dengan tes tulis, kemudian mengklasifikasikan menjadi sangat menguasai, menguasai, belum menguasai dan tidak menguasai, dan selanjutnya peneliti menentukan kelompok menjadi 6 kelompok.

Pelaksanaan

Pada siklus ini dilaksanakan pada pertemuan pertama tepatnya pada tanggal 24 September 2013. Apa yang telah dilaksanakan berjalan sesuai dengan yang direncanakan yaitu mengkaji penguasaan materi "asuhan keperawatan pada anak sehat" dan pengelompokan menjadi 6 kelompok.

Pengamatan

Pada siklus pertama ini peneliti menguji tentang pemahaman mahasiswa terhadap konsep asuhan keperawatan pada anak sehat yang hasilnya adalah masih banyak mahasiswa yang belum menguasai konsep asuhan keperawatan pada anak sehat dengan baik dan benar. Pada siklus ini juga telah membentuk kelompok menjadi 6 kelompok yang mana setiap kelompoknya ada seorang yang menguasai konsep anak sehat.

Refleksi

Dari hasil pengamatan ditemukan bahwa penguasaan mahasiswa tentang konsep asuhan keperawatan pada anak sehat dapat dikatakan relatif rendah, artinya masih banyak sekali mahasiswa yang belum tepat dalam menjelaskan konsep dan kurang sesuai dengan teori, sehingga langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengantisipasi adalah membuat beberapa kelompok dan dibuat tutor sebaya.

Siklus Kedua

Perencanaan

Melanjutkan siklus pertama, pada siklus ini akan melakukan diskusi untuk mempresentasikan tugas tentang pemahaman asuhan keperawatan pada anak sehat yang ditentukan.

Pelaksanaan

Pada siklus ini dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2013 dan apa yang telah direncanakan pada hari itu berjalan dengan lancar.

Pengamatan

Untuk siklus ini peneliti dapat melakukan diskusi hanya 3 kelompok. Dalam diskusi ini para mahasiswa masih kurang aktif dalam diskusi yang telah berlangsung.

Refleksi

Dari hasil pengamatan peneliti ternyata mahasiswa kurang aktif dalam diskusi, maka langkah yang bisa diambil dosen adalah merangsang mahasiswa untuk bertanya.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa dalam pemahaman konsep asuhan keperawatan anak sehat adalah 72,25 dengan nilai keaktifan berada pada rentang rata-rata nilai 72. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam proses diskusi masih kurang.

Siklus Ketiga

Perencanaan

Pada siklus ini akan melanjutkan diskusi yang belum selesai pada konsep asuhan keperawatan pada anak sehat sekaligus melanjutkan materi pemahaman isi dan pemilihan kata dan ulangan harian untuk konsep bacaan, pada pertemuan selanjutnya melakukan ulangan harian.

Pelaksanaan

Pada siklus ini dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada 8 Desember 2013 dan pertemuan kedua pada tanggal 15 Desember 2013.

Pengamatan

Peneliti menggunakan metode diskusi untuk melanjutkan pembahasan tentang asuhan keperawatan pada anak sehat. Pada siklus ini

Tabel 1 Penilaian Pemahaman Asuhan Keperawatan Pada Anak Sehat

No	Subjek Penelitian	Lembar Kerja Mahasiswa	Keaktifan
1	S1	77	70
2	S2	60	70
3	S3	78	70
4	S4	65	80
5	S5	75	70
6	S6	80	70
7	S7	80	70
8	S8	50	70
9	S9	48	70
10	S10	75	80
11	S11	63	80
12	S12	78	70
13	S13	85	70
14	S14	68	70
15	S15	87	80
16	S16	58	70
17	S17	68	70
18	S18	88	70
19	S19	78	70
20	S20	84	70
21	S21	77	70
22	S22	60	70
23	S23	78	70
24	S24	65	80
25	S25	75	70
26	S26	80	70
27	S27	80	70
28	S28	50	70
29	S29	48	70
30	S30	75	80
31	S31	63	80
32	S32	78	70
33	S33	85	70
34	S34	68	70
35	S35	87	80
36	S36	58	70
37	S37	68	70
38	S38	88	70
39	S39	78	70
40	S40	84	70
Rata-rata		72,25	72

Sumber: hasil pengolahan data dari mahasiswa prodi ilmu keperawatan tahun 2013

dapat dikatakan bahwa sudah mulai aktif atau ikut serta dalam diskusi yang sedang berlangsung.

Refleksi

Dari hasil pengamatan peneliti ternyata mahasiswa aktif dalam diskusi dan sudah bisa memahami asuhan keperawatan pada anak sehat. Di sini dapat dilihat dari ulangan harian yang

telah dilaksanakan. Oleh karena itu, tidak mustahil dosen memberi nilai tambahan pada mahasiswa yang aktif.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar asuhan kepe-

Tabel 2 Penilaian Materi Asuhan Keperawatan pada Anak Sehat

No	Subjek Penelitian	UH I	UH II	Lembar Kerja Mahasiswa
1	S1	90	80	70
2	S2	78	90	78
3	S3	90	95	80
4	S4	88	85	75
5	S5	82	84	70
6	S6	91	96	80
7	S7	92	100	78
8	S8	82	80	70
9	S9	82	74	80
10	S10	97	85	80
11	S11	65	84	70
12	S12	77	80	70
13	S13	86	100	80
14	S14	93	82	70
15	S15	91	85	76
16	S16	97	80	70
17	S17	90	90	70
18	S18	89	100	78
19	S19	97	80	78
20	S20	93	100	80
21	S21	90	80	70
22	S22	78	90	78
23	S23	90	95	80
24	S24	88	85	75
25	S25	82	84	70
26	S26	91	96	80
27	S27	92	100	78
28	S28	82	80	70
29	S29	82	74	80
30	S30	97	85	80
31	S31	65	84	70
32	S32	77	80	70
33	S33	86	100	80
34	S34	93	82	70
35	S35	91	85	76
36	S36	97	80	70
37	S37	90	90	70
38	S38	89	100	78
39	S39	97	80	78
40	S40	93	100	80
Rata-rata		87,5	87,5	75,15

Sumber: hasil pengeolahan data dari mahasiswa prodi ilmu keperawatan tahun 2013

rawatan anak sehat dengan nilai rata-rata 75,15. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu memahami konsep dasar asuhan keperawatan anak sehat, sehingga dalam proses diskusi mahasiswa lebih aktif.

Pembahasan

Mata pelajaran Keperawatan Kesehatan Anak merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati, mempraktekkan, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kenyataan yang ada di lapangan mata pelajaran keperawatan kesehatan anak dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai. Hal ini disebabkan oleh kesulitan mahasiswa dalam memahami materi yang diterima.

Dari hasil penelitian terjadi peningkatan prestasi belajar mahasiswa dengan menggunakan metode resitasi dan diskusi. Metode Resitasi merupakan metode penugasan yang diberikan kepada siswa, baik secara individu maupun secara kelompok. Dengan demikian, jika mahasiswa tidak mengerjakan tugas, maka tidak mendapatkan nilai. Oleh karena itu, dengan metode resitasi ini dapat membantu para siswa menumbuhkan motivasinya untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan juga dapat memperkuat daya ingat mereka dengan apa yang mereka tulis atau kerjakan. Selain itu, dengan berdiskusi suasana kelas lebih hidup sebab mahasiswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang akan didiskusikan serta dapat memunculkan kreativitas, ide, prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami mahasiswa, karena mereka mengikuti proses berpikir sebelum sampai pada suatu kesimpulan.

Pustaka Acuan

Arikunto, S. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anonim, 1991. Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fak. Kedokteran UI. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: FKUI

Ardana, W. 1980. *Beberapa Metode Statistik untuk Keperluan Penelitian Pendidikan*. Malang: Swadaya.

Hal ini ditunjang Penelitian yang dilakukan oleh Hertali (2012) dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Model Resitasi terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sistem Kelistrikan Otomotif di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta". Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan metode resitasi mengalami peningkatan yang lebih baik dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Dalam penelitian "Pengaruh Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Sriwulan I Sayung" Krisnadi (2013) menyatakan bahwa metode diskusi dalam pembelajaran menunjukkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode resitasi dan diskusi prestasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh dapat ditingkatkan.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode resitasi dan diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh sehingga disarankan penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan resitasi dapat diteruskan, dan hendaknya dosen dapat lebih sering memberikan resitasi atau penugasan terhadap mahasiswa di setiap pembelajaran usai. Hal ini sangat penting agar mahasiswa dapat lebih memahami materi yang telah dipelajari serta persiapan untuk materi selanjutnya.

Daniel Akbar Wibowo dan Yoni Hermawan, Penerapan Metode Resitasi dan Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Galuh

Bahri, S dan Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: UN.

Combs, A. W. 1984. *The Professional Education of Teachers*. Boston: Allin and Bacon, Inc.

Djamarah dan Bahri S. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hamalik, O. 1999. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Hasibuan, J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remandja Karya.

Hasibuan, J.J. dan Sulthoni. 2004. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Departemen Pendidikan-Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan.

Hertali. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Model Resitasi terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sistem Kelistrikan Otomotif di SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negri Yogyakarta.

Krisnadi. 2013. Pengaruh Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Sriwulan I Sayung. Skripsi. Semarang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Semarang (tidak dipublikasikan).

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nata, A. 2009. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Roestiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Soekamto, T. 1997. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.

Soeratno dan Arsyat, L. 1988. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.

Sunaryo. 1999. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: IKIP.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usman, M. U. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.